

STRATEGI *PETA KONSEP* UNTUK PENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR BELAJAR PKn SISWA

Oleh:

Anis Erania Eralita

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran PKn materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono tahun 2011 melalui penggunaan strategi *Peta Konsep*. Sebelum diberikan tindakan keaktifan siswa kurang dan guru sudah mengupayakan alternatif pemecahannya dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan penugasan. Akan tetapi penerapan metode tersebut belum mampu meningkatkan keaktifan belajar. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi *Peta Konsep*. Subjek pelaksanaan tindakan adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat keaktifan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono dari yang aktif bertanya, berani berperan, dan berani mengemukakan pendapat yaitu sebelum diadakannya tindakan dengan menggunakan strategi *Peta Konsep* siswa yang aktif sebanyak 8 siswa (24,24%). Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati penggunaan strategi *Peta Konsep*, siklus I meningkat menjadi 13 siswa (39,39%) dan siklus II meningkat menjadi 27 siswa (81,81%). Hasil penelitian ini telah melampaui indikator kinerja. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas ini, hipotesis yang menyatakan “Diduga dengan menggunakan strategi *Peta Konsep* mampu Meningkatkan Keaktifan belajar dalam proses pembelajaran PKn materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia Siswa pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011” terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci: *Peta Konsep*, Keaktifan Belajar, Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia

Pendahuluan

Dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional diupayakan adanya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Pendidikan berkembang bukan hanya berasal dari faktor guru, kecerdasan siswa ataupun prestasi siswa. Keberhasilan suatu pendidikan harus didukung oleh beberapa faktor antara lain faktor intern misalnya minat siswa dan kemampuan siswa sedangkan faktor

ekstern misalnya sarana prasarana sekolah. Dalam setiap kegiatan pembelajaran banyak sekali masalah yang dihadapi guru sebagai tenaga pendidik, salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah siswa selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Implikasi keaktifan siswa dapat berwujud perilaku-perilaku seperti bertanya, berpendapat, mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan dll. Implikasi keaktifan siswa tersebut juga dapat berwujud keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi oleh Ibu Endang Winarni selaku guru pengampu materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam hal bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan. Kurangnya keaktifan siswa tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan berlangsung dari 33 siswa yang aktif bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan hanya 8 (24,24%) siswa. Guru telah melakukan berbagai macam hal untuk memberikan solusi dalam permasalahan tersebut yaitu ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menerapkan metode diskusi kelompok tetapi banyak siswa yang tidak aktif karena siswa tidak mengerti instruksi yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode tersebut tidak berhasil dalam mengoptimalkan keaktifan siswa karena banyak siswa yang diam ketika diskusi dan hanya siswa yang ditunjuk guru yang aktif saja. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan penerapan strategi “*Peta Konsep*”. Dengan strategi “*Peta Konsep*” siswa lebih tertarik dalam berdiskusi karena siswa menjelaskan hasil pemikirannya sendiri yang dituangkan dalam bentuk bagan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Strategi *Peta Konsep* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono Tahun pelajaran 2010/ 2011”.

Kajian Teori

1. Kajian Mengenai Penerapan Strategi *Peta Konsep*

Pengertian Peta Konsep. Menurut Zaini, dkk. (2008:168) *Peta Konsep* adalah: “Strategi yang meminta peserta didik mensintesis atau membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis

level yang membunyikan bentuk hubungan antara konsep-konsep tersebut”. *Prosedur atau Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Peta Konsep*. Menurut Zaini, dkk. (2008:168) langkah-langkah strategi *Peta Konsep* adalah:

- 1) Pilihlah satu masalah atau topik atau teks atau wacana atau bab sebagai bahan evaluasi.
- 2) Mintalah peserta didik melakukan curah gagasan tentang masalah atau topik atau teks atau wacana sebanyak mungkin (25-40 kata)
- 3) Kemudian, mintalah peserta didik 10-12 konsep-konsep utama dari 25-40 konsep di atas.
- 4) Mintalah kembali peserta didik untuk menuliskan konsep-konsep utama diatas kartu-kartu secara terpisah.
- 5) Kemudian dengan kartu-kartu yang telah bertuliskan konsep utama, mintalah peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu gambar yang saling berhubungan antara konsep-konsep. Peta konsep bisa dalam bentuk vertikal atau horisontal, mungkin juga peserta didik meletakkan konsep yang paling besar ditengah gambar.
- 6) Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep utama.
- 7) Sebelum mengakhiri tugas peserta didik, mintalah mereka menulis satu kata atau level di atas setiap garis penghubung.
- 8) Tampilkan satu peta konsep yang anda buat sendiri sebagai bahan perbandingan dengan apa yang dikerjakan.
- 9) Setelah peserta didik mengerjakan tugas, anda mengumpulkan dan siap untuk mengoreksi atau evaluasinya.
- 10) Setelah dikoreksi, anda mengembalikan kepada peserta didik.

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini perlu mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *peta konsep* akan mampu meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran PKN materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia.
2. Penerapan *peta konsep* akan melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran PKN materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia.
3. Adanya keterkaitan antara penerapan strategi *peta konsep* dengan peningkatan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran PKN materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia.

Metode Pembelajaran

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Jatisrono. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2011. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru PKn kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono yaitu bertindak sebagai mitra kolaborasi dalam pelaksanaan PTK. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Jatisrono sebagai subjek yang membantu dalam memberikan izin penelitian ini. Seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono yang berjumlah 33 siswa. Peneliti yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan penelitian.

Menurut Arikunto (2006:16-20) model penelitian tindakan kelas adalah: “secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi”. Menurut Arikunto (2006a:118), “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Disebutkan pula bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Menurut Arikunto (2006:129),” Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu informan. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang keaktifan belajar dalam materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dan data tentang pelaksanaan pembelajaran (termasuk penggunaan strategi pembelajaran) di kelas. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan atau narasumber, yaitu guru dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran pada materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan aktivitas lain yang bertalian. Dalam hal ini lokasinya adalah SMP Negeri 2 Jatisrono.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data kualitatif hasil penelitian dari kolaboratif antara peneliti dan praktisi pendidikan dan tanggapan guru Pendidikan Kewarganegaraan yang terlibat dalam kegiatan ini, serta profil kelas sebelum dan sesudah penelitian yang dibuat oleh guru yang melakukan tindakan kerja kolaborasi

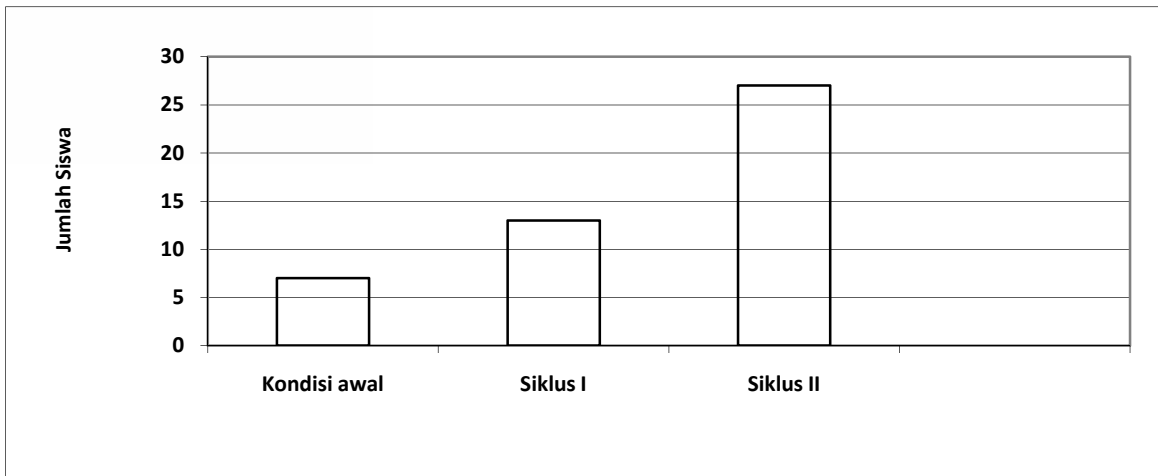
dimulai dari: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan tindakan, (4) refleksi hasilnya sebagai berikut, tentang proses pembelajaran dengan strategi *Peta Konsep* dan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dengan menggunakan strategi *Peta Konsep* telah memberikan dorongan kepada guru untuk mengembangkan model pembelajaran baru yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak berpusat pada guru dan siswa juga bisa bersosialisasi dengan siswa yang lain pada saat proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peta Konsep* meminta siswa aktif berinteraksi dengan sesama temannya, sehingga mereka lebih aktif dalam bertanya maupun berpendapat agar lebih mudah memahami materi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan proses pembelajaran pada materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dengan adanya strategi *Peta Konsep* secara perlahan-lahan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan disetiap tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Siswa menjadi semakin “mampu” dalam arti siswa semakin aktif dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat atau juga menyanggah pendapat teman sekelasnya disetiap mengikuti pelajaran. Dengan hal di atas maka siswa benar-benar memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga kemampuan menguasai materi ajar dapat maksimal.

Melalui strategi *Peta Konsep* dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia, guru kelas VIII B melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Pembenahan tindakan tersebut adalah dengan mengaktifkan siswa. Keaktifan siswa sebelum penelitian hanya 8 (24,24%) siswa yang berani bertanya dan berpendapat apabila mengalami kesulitan, kemudian peneliti menerapkan proses pembelajaran baru yaitu dengan menggunakan strategi *Peta Konsep* keaktifan siswa pada siklus I dalam mengajukan pertanyaan, berpendapat dan menjawab pertanyaan meningkat menjadi 13 (39,39%) siswa. Kemudian peneliti mengadakan revisi dan evaluasi lagi untuk mendapatkan hasil yang optimal dan akhirnya peneliti melaksanakan siklus II dan didapatkan hasil 27 (81,81%) siswa yang berani dan mampu mengajukan pertanyaan, berpendapat dan menjawab pertanyaan. Untuk mengaktifkan belajar juga dilakukan penambahan pembimbing atau pengawas yang berperan untuk membantu guru

kelas dalam memberikan penjelasan dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tingginya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mengemukakan idenya tanpa ada paksaan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat secara bebas menyatakan ketidak setujuannya tentang pendapat yang disampaikan oleh temanya. Peneliti menawarkan model pembelajaran baru kepada guru yaitu dengan menggunakan strategi *Peta Konsep* dan hasilnya terlihat pada siklus I yaitu sebanyak 13 (39,39 %) siswa yang mau bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan dengan baik, kemudian setelah dilaksanakan siklus I peneliti mengadakan evaluasi dan revisi untuk melaksanakan siklus II dan akhirnya ada peningkatan siswa dalam bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 27 (81,81%) siswa. Melalui strategi *Peta Konsep* dapat terlihat bagaimana peningkatan kemampuan bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan siswa mulai dari sebelum penelitian hingga penelitian berakhir. Tingkat keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan pada kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono tahun pelajaran 2010/2011, yaitu sebanyak 8 (24,24%) siswa. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menerapkan strategi *Peta Konsep* pada pembelajaran diperoleh hasil yaitu siklus I meningkat menjadi 13 (39,39%) siswa. Jumlah tersebut dalam kategori kurang berhasil. Setelah dilakukan tindakan yang direvisi pada siklus II diperoleh hasil untuk jumlah siswa yang aktif bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan meningkat menjadi 27 (81,81%) siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, kualitas pembelajaran pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan belajar. Pada siklus I, belum didapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan keadaan siswa yang masih belum mengerti maksud dan tujuan yang mereka lakukan. Siswa masih merasa bingung dengan pembelajaran dengan strategi *Peta Konsep*. Pembelajaran tindakan kelas siklus II berjalan lebih baik jika dibandingkan dengan tindakan siklus I. Hasil yang dicapai juga meningkat, hal ini karena siswa sudah mengetahui tahap-tahap dalam strategi dengan strategi *Peta Konsep*. Gambar berikut adalah siklus perkembangan penerapan strategi *Peta Konsep* dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran PKn mulai dari kondisi awal sampai pada tindakan II

Gambar 1. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Jatisrono Secara Keseluruhan



Keterangan:

1. Siswa yang memiliki keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dengan baik secara keseluruhan pada saat kondisi awal sebanyak 8 siswa (24,24%).
2. Siswa yang memiliki keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dengan baik secara keseluruhan pada siklus I sebanyak 13 siswa (39,39 %).
3. Siswa yang memiliki keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dengan baik secara keseluruhan pada siklus II sebanyak 27 siswa (81,81%)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peta Konsep*, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Terjadi ketergantungan positif antar siswa dalam memahami materi sehingga mendorong siswa untuk aktif.
 - b. Siswa dilibatkan dalam perencanaan pengelolaan kelas.
 - c. Terjalin hubungan yang bersahabat antara siswa dan guru.
 - d. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan emosi yang dimiliki.
 - e. Pembelajaran dengan strategi *Peta Konsep* membuat siswa lebih aktif.

2. Kekurangan

- a. Dalam pembelajaran dengan strategi *Peta Konsep* guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, selain itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
Dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik demi tercapainya tujuan yang diharapkan

Kesimpulan

Dari rangkaian putaran penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam rangka usaha meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran pada materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia. Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Peta Konsep* telah mampu meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran pada materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia hingga sebanyak 27 (81,81%) siswa. Peningkatan keaktifan belajar dilihat dari kemampuan bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan diamati melalui proses pembelajaran.
2. Keaktifan belajar dalam proses pembelajaran meningkat yaitu sebelum adanya penelitian siswa yang aktif bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan sebanyak 8 (24,24%) siswa Pada putaran I sebanyak 13 (39,39%) siswa, pada putaran II sebanyak 27 (81,81%) siswa.

Daftar Pustaka

- Agustini,dkk. 2010. *Cakra Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTs Semester Genap*. Klaten : Sinar Mandiri
- Arikunto, Suharsimi. 2006a. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006b. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Chamim, Asyukuri Ibn. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Diktilitbang.

Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

[Http://wulanku.wordpress.com/2007/05/22/paradigma-pembelajaran-di-era/](http://wulanku.wordpress.com/2007/05/22/paradigma-pembelajaran-di-era/)) diakses pada hari Senin tanggal 28 Maret 2011 jam 14:10 WIB

[Http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/](http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/)) diakses pada hari Jumat tanggal 1 April 2011 jam 18:30 WIB

[Http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html](http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html)) diakses pada hari Selasa tanggal 5 April 2011 jam 17:19 WIB

[Http://www.ilmumanajemen.com/index.php?option=com](http://www.ilmumanajemen.com/index.php?option=com)) diakses pada hari Selasa tanggal 5 April 2011 jam 17:19 WIB

Miles, B. Matthew, dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta : UIP.

Moelong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ratna, Kutha Nyoman. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Sagala, Saiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sahrir. 2008. Penerapan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Skripsi*. Surakarta : FKIP UMS (tidak diterbitkan).

Sukkandarmudi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.